

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Asuransi syariah

a. Pengertian Asuransi Syariah

Asuransi syariah atau at-ta'min, takaful, dan tadhamun yaitu perlindungan untuk individu maupun banyak orang dengan berinvestasi serta memberikan imbal hasil dengan model tabarru' maupun aset dana dengan tujuan meminimalisir risiko menggunakan perjanjian syariah.¹ Dalam perspektif ekonomi Islam, asuransi dikenal sebagai takaful yang memiliki arti saling berbagi risiko atau saling melindungi. Asuransi adalah kesepakatan yang dilakukan untuk melindungi atau menjamin dampak negatif dari risiko keuangan yang mungkin terjadi.²

Menurut DSN No.21/DSN/MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, asuransi syariah merupakan saling melindungi dan saling membantu di antara sejumlah besar individu atau pihak. Suatu bentuk aset atau tabal yang memberikan pola pengembalian untuk mengatasi risiko tertentu melalui kontrak atau kewajiban yang sesuai dengan syariah. Dengan penjelasan bahwa Fatwa DSN MUI No.21 /DSN/MUI/X/2001 memberikan pedoman umum mengenai asuransi syariah.³

Asuransi syariah merupakan alat untuk perlindungan serta mendukung individu/kelompok yang ada di dalam suatu forum. Perusahaan asuransi syariah juga memanfaatkan pembagian risiko (taawun), dimana terjadi proses asuransi timbal balik antara satu peserta dengan peserta lainnya.⁴

¹ Abdul Aziz et al Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru, 2001).

² Hendi dan Deni K. Yusuf Suhendi, *Asuransi Takaful Dari Teoritis Ke Praktik* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2005), 1.

³ Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2015).

⁴ Abbas Salim, *Asuransi Dan Manajemen Resiko* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), 129.

b. Jenis-Jenis Asuransi Syariah

Jenis-jenis usaha asuransi menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1992, yaitu:

1) Asuransi

Asuransi yaitu pemberian jasa agar risiko yang berhubungan dengan mati serta hidupnya terjamin serta tertanggung yang dilakukan perusahaan. Asuransi yaitu kegiatan kerjasama dari masyarakat untuk menghindari risiko kematian. Kecelakaan, hari tua. Izin perusahaan asuransi berasal dari Menteri Keuangan.

2) Asuransi Kerugian dan Umum Syariah

Asuransi kerugian dan umum Syariah memberikan jaminan jasa manajemen risiko terhadap kerugian akibat kejadian yang tidak pasti, kehilangan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga. Penyelenggaraan usaha perasuransian bidang non jiwa, jasa, barang, jiwa, bangunan, dan kendaraan hanya dapat dilakukan perusahaan asuransi non jiwa.

3) Reasuransi Syariah

Reasuransi adalah reasuransi atau ganti rugi tertanggung atau asuransi berulang. Reasuransi yaitu penanggung melakukan penyebaran risiko pertanggungan yang ditutupi pada penanggung lainnya. Pihak penerima pertanggungan disebut *reinsure (reinsuradure)* dan penyerah pertanggungan disebut *ceding company*.⁵

c. Ciri- ciri Asuransi Syariah

Ciri utama asuransi syariah yaitu:⁶

- 1) Akad bersifat *tabarru'*, sumbangan tidak dapat diambil. Alternatifnya, apabila bukan tabal, iuran harus dibayar berupa simpanan dan dibayarkan saat terjadinya peristiwa atau dikumpulkan pada akhir akad sesuai kesepakatan, tidak melebihi ataupun kurang. Atau apabila terdapat kelebihan, keuntungan tersebut bukan riba melainkan hasil *mudharabah*.

⁵ Joice Tauris dan Nurul Qomariah Santi, *Selami Asuransi Demi Proteksi Diri* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2015), 78.

⁶ Nur Rianto Al Arif, *Pemasaran Strategik Pada Asuransi Syariah* (Bekasi: Gramata Publishing, 2015), 7–8.

- 2) Bukan merupakan akad islami (wajib dipenuhi) kedua pihak. Sebab, ketika ada peserta yang berdonasi bukan dengan maksud untuk mendapat imbalan, melainkan atas izin masyarakat (seluruh pemegang polis atau pengurus yang ditunjuk bersama) untuk benar-benar menerima imbalan.
- 3) Dalam asuransi syariah seperti halnya asuransi Takaful, tidak ada pihak yang lebih berkuasa karena semua ketentuan serta peraturan berdasar persetujuan masyarakat.
- 4) Bersih dari riba, maysir, dan gharar
- 5) Memiliki nuansa kuat kekeluargaan.

d. Manfaat Asuransi Syariah

Manfaat-manfaat Asuransi Syariah yaitu sebagai berikut:

- 1) Perlindungan pada Risiko investasi. Ketersediaan pengambilan risiko adalah elemen mendasar dari ekonomi bebas. Risiko dan ketidakpastian merupakan hal yang tidak bisa dihindari jika suatu perusahaan ingin memperoleh keuntungan dalam bidang usahanya. Risiko pada asuransi terjadi karena asuransi mengurangi atau bahkan menghilangkan risiko.
- 2) Sumber Dana Investasi Pembangunan perekonomian perlunya investasi yang sesuai dan realisasinya berdasarkan potensi yang dimiliki. Sehingga, perlu upaya yang signifikan dalam penyaluran dana masyarakat melalui perbankan dan non-bank. Sebagai lembaga penghimpun dana masyarakat, lembaga keuangan non-bank harus memiliki peran penting untuk sumber dana investasi dibanyak bidang.⁷
- 3) Asuransi untuk melengkapi persyaratan kredit Tingkat percaya diri kreditor semakin tinggi terhadap perusahaan dengan mengasuransikan risiko usahanya. Pemberi pinjaman tertarik seberapa baik perusahaan terlindungi dari kejadian tak terduga di masa depan dan tidak hanya tertarik pada perusahaan saat ini dan asetnya. Hal ini dapat dijamin dengan mengambil asuransi.

⁷ Abbas Salim, *Asuransi Dan Manajemen Risiko* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 20.

- 4) Asuransi Mengurangi Biaya Modal
Perusahaan yang mengeluarkan biaya tinggi untuk menarik modal, Modal yang terinvestasi harus cukup besar pengembalian modalnya. Tingkat risiko serta laba atas investasi saling berkaitan. Hal tersebut juga tercermin pada bidang investasi.⁸
- e. **Prinsip-Prinsip Asuransi Syariah**
Prinsip-prinsip asuransi syariah terdiri dari:
- 1) Muslim satu dengan yang lainnya saling bertanggung jawab. Aturan menjunjung nilai-nilai Islam yang sama juga berlaku dalam kehidupan umat Islam. Sehingga, susahny kehidupan seorang muslim merupakan tanggung jawab muslim lainnya..
 - 2) Kerjasama dan tolong menolong harus dilakukan antar umat muslim saling bekerja untuk membentuk kebijaksanaan dalam menjalani hidup. Sehingga, umat muslim harus sanggup berpikir dan merasakan apa yang dipikirkan sesama muslim. Hal tersebut akan menumbuhkan sikap tolong menolong sesama umat muslim untuk penyelesaian permasalahan.
 - 3) Keharusan saling melindungi rasa derita yang dialami satu sama lain. Apabila diibaratkan, muslim satu dengan yang lainnya adalah badan, dan jika satu anggota tubuh merasa sakit akan berimbas pada rasa sakit yang dirasakan anggota tubuh lainnya. Sehingga, saling menolong merupakan bagian yang harus ada pada kehidupan bermasyarakat umat muslim.⁹
- f. **Tujuan asuransi Syariah**
- 1) Mengurangi risiko yang dihadapi nasabah atau tertanggung dengan menanggung risiko yang dihadapi nasabah atau tertanggung.
 - 2) Menciptakan rasa aman dan tentram dikalangan nasabahnya, meningkatkan kesediaan mereka untuk bergabung dengan perusahaan yang lebih besar.
 - 3) Menghimpun dana melalui imbalan yang dikumpulkan secara bertahap dari nasabah dan menghimpun uang

⁸ Pramukti Sigit and Penjaitan Budiman Andre Angger, *Pokok-Pokok Hukum Asuransi* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2016), 26.

⁹ Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2013), 15.

dalam jumlah besar yang dapat dipergunakan untuk pembangunan negara dan bangsa.¹⁰

g. Landasan Hukum Asuransi Syariah

Undang-Undang Praktik Asuransi Syariah merupakan landasan asuransi syariah. Sejak awal berdirinya, asuransi syariah adalah usaha asuransi berlandaskan nilai Islam, berpedoman al-qur'an serta sunnah nabi muhammad saw. Nilai-nilai mendasar mengenai praktik asuransi tertera pada ayat-ayat Alquran antara lain :¹¹

- 1) Perintah allah untuk saling tolong menolong
Surat Al-Maidah 5:2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman ! janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan mengganggu hadyu (hewan hewan qurban), dan qalaid (hewan-hewan qurban yang diberi tanda), dan jangan pula mengganggu orang-orang yang mengunjungi baitul haram mereka mencari karunia dan kiridaan tuhan nya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu jangan sampai kebencian mu kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi mu dari masjidil haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada

¹⁰ Kuart Ismanto, *Asuransi Perspektif Maqasid Asy-Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 104.

¹¹ Waldi Nopriansyah, *Asuransi Syariah Berkah Terakhir Yang Tak Terduga* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), 33.

*Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksanya.*¹²

2) Perintah untuk mempersiapkan hari esok (masa depan)

a) Q.S al-Hasyr (59):18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ لَعْدِئِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹³

b) Q.S Yusuf (12): 46-49

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عِجَافٍ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ حُضِرٍ وَأُخْرٍ يَا بَسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ () قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ () ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تُحْصِنُونَ () ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ

Artinya :46. (Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru): "Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-

¹² Alquran Dan Penerjemah (Banten: LPQ Kemenangan Banten, 2016), 5:2.

¹³ Alquran Dan Penerjemah, 59:18.

kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya".

47. Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan

48. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan

49. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur".¹⁴

Dari ayat-ayat di atas dapat dilihat jika hukum muamalah mempunyai sifat terbuka, yang berarti peraturan umum hanya diberikan oleh Allah SWT. Pengembangan pemikiran sesuai Al-Qur'an serta Hadits selanjutnya akan diserahkan pada mujtahid. Hukum dari asuransi sendiri bukan halal haram, karena hukum islam pun memiliki kandungan asuransi syariah.

Peraturan Pemerintah No. 63 Tahun 1999 yang sebelumnya Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian, Pada ketentuan tentang persyaratan umum perusahaan perasuransian, yaitu pasal 7 PP No. 63 Tahun 1999 mengatur bahwa paling sedikit 20% dari penyertaan modal wajib ditempatkan dalam bentuk berjangka. deposito ke dana umum. Ketentuan ini tidak bisa begitu saja diterapkan pada asuransi syariah, bagi asuransi syariah, sedangkan dalam pasal 13 PP No. 63 Tahun 1999, investasi pada perusahaan asuransi dan reasuransi harus merupakan jenis investasi yang aman,

¹⁴ *Alquran Dan Penerjemah*, 12:46-49.

menguntungkan, dan mempunyai tingkat likuiditas. sesuai dengan kewajiban yang harus dilaksanakan.¹⁵

h. Perbedaan Asuransi Syariah dan Konvensional

Asuransi syariah hampir sama asuransi konvensional, namun banyak hal pula dipastikan ada perbedaan-perbedaannya. Ada beberapa unsur-unsur yang tidak sesuai syariat islam dan dinilai sarat dari asuransi konvensional, yaitu *riba*/bunga, *gharar*/ketidakpastian, serta *maisir*/perjudian.¹⁶

Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 21/DSN-MUI/IX/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, juga disebutkan bahwa akad yang sesuai syariah adalah akad yang bebas *gharar* (penipuan), *masyir* (perjudian), *riba* (bunga), *zhulm* (penganiayaan), *riswah* (suap), barang haram dan maksiat. Hal-hal yang membedakan asuransi syariah dengan asuransi konvensional sebagai berikut :¹⁷

Tabel 2. 1 Perbedaan Asuransi Syariah Dan Asuransi Konvensional

No.	Perusahaan Jasa Asuransi	Perusahaan Asuransi Syariah
1.	Prinsip dasarnya adalah pemindahan risiko nasabah ke perusahaan (<i>risk transfer</i>). Konsepnya yaitu rugi dari peserta asuransi dibebankan pada perusahaan	Dari sisi konsep dasar, memiliki pola sesama peserta saling menanggung risiko (<i>risk sharing</i>).
2.	Akad dalam aktivitas transaksi <i>tabaduli</i> , di mana orientasinta murni bisnis/bisnis murni.	Akad dalam lingkup taawun orientasinya tolong-menolong dalam kebajikan dengan niat menyumbang (berderma).

¹⁵ Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan Dan Perasuransian Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), 199.

¹⁶ Muhaimin Iqbal, *General Tafakul Practise* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 9.

¹⁷ Muhammad Amin dan Iim Qo’immudin Amin Suma, *Asuransi Syariah Di Indonesia : Telaah Teologis, Historiss, Sosiologis, Yuridis, Dan Futurologis* (Jakarta: Amzah, 2020), 166.

No.	Perusahaan Jasa Asuransi	Perusahaan Asuransi Syariah
3.	Kumpulan dana premi nasabah diakui sebagai pendapatan perusahaan asuransi.	Kumpulan dana premi nasabah milik anggota, dan perusahaan sebagai pengelola dan akan diberikan balas budi hasil investasi jika memakai akad <i>mudharabah</i> dan <i>ujrah/fee</i> saat akad wakalah bil ujah.
4.	Pembayaran klaim berasal dari premi peserta yang masuk di rekening dana perusahaan.	Pembayaran klaim berasal dari dana premi peserta yang sudah diikhaskan dengan tujuan tolong menolong jika terdapat musibah, dan dilakukan sejak awal akad yang nantinya masuk dalam rekening <i>tabarru'</i> .
5.	Orientasi perusahaan yaitu untuk mendapat keuntungan (<i>profit-oriented</i>).	Memiliki orientasi membangun kerja sama antar peserta serta kelebihan dana yang tersisa akan diembalikan pada peserta.
6.	Dari sisi investasi dana pada asuransi konvensional masih membolehkan di instrumen investasi yang berbasis bunga.	Pada perusahaan asuransi syariah, investasi harus dilakukan pada skim inverstasi berbasis syariah.
7.	Semua bentuk jasa asuransi dijalankan.	Menjalankan bentuk asuransi dan pertanggungan yang hanya sah serta halal dalam aturan agama islam.
8.	Tidak menerapkan hukum syariat agama islam.	Sesuai hukum syariat dan hukum negara.
9.	Tidak taat mekanisme pengawasan syariat.	Menaati mekanisme pengawasan syariat.
10.	Penanggung (pemilik perusahaan) dan tertanggung (peserta)	Penanggung dan tertanggung merupakan nasabah- nasabah yang mendaftar asuransi.

No.	Perusahaan Jasa Asuransi	Perusahaan Asuransi Syariah
	akan mendapat bagi hasil jika peserta mendaftar polis asuransi.	Dengan konsep ini, setiap individu yang tergabung sebagai peserta asuransi saling menjadi penanggung risiko bagi peserta lainnya.
11.	Tidak terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS).	Diwajibkan mempunyai Dewan Pengawas Syariah (DPS).

2. Underwriting

Underwriting merupakan penawaran perusahaan asuransi terkait pemilihan risiko. *Underwriting* berhubungan juga dengan ketentuan lain dan tingkatan premi yang menjadi syarat bagi calon nasabah. *Underwriting* akan menentukan banyaknya reasuransi yang berasal dari asuransi yang akan menjadi tanggungan sendiri (retain).¹⁸ *Underwriting* adalah kegiatan menangani serta mengelompokkan risiko yang diasuransikan. kewajiban itu merupakan bagian penting untuk operasi perusahaan, karena tujuan *Underwriting* yaitu memaksimalkan keuntungan dengan menyetujui alokasi risiko yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan. Tidak adanya efektifitas *Underwriting*, persaingan tidak akan dapat diatasi perusahaan asuransi. Penerapan *Underwriting* agar nasabah kelompok bertanggung tertarik yaitu harus memiliki rasio risiko baik dan risiko merugikan yang seimbang menurut statistik yang diperoleh.¹⁹

Underwriting mempunyai tugas yang sangat penting dalam kegiatan usaha suatu perusahaan, yaitu memproses penyelesaian dan mengklasifikasikan berbagai risiko yang dirasakan perusahaan. Tujuan penjaminan adalah memaksimalkan keuntungan dengan cara mendapatkan prediksi hasil pembagian risiko. Jika manajemen *Underwriting* tidak efisien maka perusahaan asuransi akan kesulitan bersaing

¹⁸ Danang Sunyoto and Wika Harisa Puteri, *Manajemen Risiko Dan Asuransi: Tinjauan Teoritis Dan Implementasinya* (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2017).

¹⁹ Darmawi Herman, *Manajemen Asuransi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

atau bahkan tertinggal.²⁰ Proses dari *Underwriting* ini dapat mengidentifikasi suatu risiko yang memungkinkan dapat terjadi dan berapa besar perusahaan dapat menanggung risiko tersebut.²¹

Underwriting adalah unit dalam asuransi yang menilai sejauh mana perusahaan asuransi menanggung risiko dalam suatu organisasi. Hal ini dapat menanamkan konsep high risk dan high return, sehingga semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan dalam proses penjaminan, maka semakin besar pula return yang diterimanya. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *Underwriting* dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas operasional murni suatu perusahaan asuransi.

Penggolongan risiko *Underwriting* perusahaan asuransi menurut Fahmi Irham yaitu:²²

- a. Risiko atas premi terkait klaim masa depan disaat dan sesudah menilai risiko terasuransi.
- b. Risiko cadangan dari risiko kesalahan perkiraan teknis cadangan risiko yang dipertanggungkan serta risiko fluktuasi nilai permintaan pembayaran di masa yang akan datang.
- c. Risiko yang timbul akibat peristiwa yang tidak termasuk dalam cakupan ketentuan permodalan risiko.

Underwriting melakukan pemilihan risiko yang dapat maupun tidak dapat bertanggung asuransi. Artinya, underwriter menilai berdasar pada seluruh risiko pada bisnis yang akan terjadi dan diyakini dapat menguntungkan. Selanjutnya *underwriter* melakukan penentuan jumlah pertanggungan serta nilai yang dapat dikurangkan berdasarkan nilai yang diharapkan dari klaim tertanggung, biaya

²⁰ Ni Kadek et al., “Pengaruh Pendapatan Premi , Hasil Investasi , Pertumbuhan Modal Dan Hasil *Underwriting* Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 10, no. 3 (2020): 374–80.

²¹ Dwi Ayu Fitrianty, Fatmi Hadiani, and Hendra Sanjaya Kusno, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah Di Indonesia Analysis of Factors Affecting Profit of General Insurance Companies Sharia Business Laba,” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 3, no. 1 (2022): 203–15.

²² Fahmi Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 56.

administrasi, serta akuisisi. Perolehan jaminan merupakan hal terpenting bagi perusahaan:²³

- 1) Ternilai dengan uang.
- 2) Sama serta dalam jumlah yang memadai
- 3) Memiliki sifat murni
- 4) Rugi merupakan kebetulan dan tidak direncanakan
- 5) Sejalan dengan kepentingan umum
- 6) Nilai wajar pada premi asuransi.
- 7) *Insurable interest* wajib dimiliki pihak yang mengasuransikan.

3. Beban Klaim

Menurut Syakir Sula, klaim adalah permintaan peserta untuk menerima asuransi atas kerugian yang tersedia atas dasar kesepakatan. Sedangkan klaim adalah suatu proses dimana peserta dapat memperoleh hak berdasarkan perjanjian.²⁴

Menurut PSAK No. 28 klaim adalah ganti rugi yang dibayarkan atau merupakan kewajiban kepada tertanggung atau perusahaan asuransi (*ceding company*) sehubungan dengan klaim tersebut. Bagian klaim yang diterima dari reasuradur merupakan bentuk "pemulihan klaim" (*claim recovery*). Pencatatan dan pengakuan beban klaim pada perusahaan asuransi (*ceding company*) dilakukan saat munculnya kewajiban, yaitu ketika perjanjian ganti rugi dibuat dan dibayar perusahaan. Sehingga klaim merupakan ganti rugi untuk tertanggung dari perusahaan asuransi jika terjadi rugi.²⁵

Beban klaim adalah biaya yang dicairkan nasabah yang diantaranya yaitu klaim yang sudah disetujui, klaim pada proses penyelesaian atau tertunda, dan klaim yang belum diadakan namun telah dibuat. Beban klaim timbul jika kecelakaan terjadi, penyakit yang memerlukan perawatan, kematian peserta asuransi, dan penghentian kontrak pada saat masa kontrak masih berjalan atau yang disebut uang pesangon. Pada hal tersebut, perusahaan mengakui klaim ini sebagai pengurang pendapatan premi yang diterima, ketika atasan telah memberikan bukti tuntutan klaim atau kerusakan telah terjadi

²³ Latumaerissa Julius, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 35.

²⁴ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life and General* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 259.

²⁵ PSAK No. 28 *Tentang Akuntansi Asuransi Kerugian*, n.d.

benar-benar sah. Beban klaim yang telah diakui dapat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba perusahaan.²⁶

Rasio klaim adalah suatu hal spesifik di bidang asuransi. Pendapatan premi apabila dipresentasikan akan menjadi hutang klaim atau rasio kerugian. Rasio klaim mengukur klaim pada jangka waktu tertentu serta membagi dengan jumlah premi yang diteruma pada periode yang sama.²⁷ Rendahnya beban klaim mengakibatkan tingginya laba yang diperoleh, sebaliknya jika beban klaim tinggi akan terjadi penurunan laba. Rasio beban klaim berpengaruh penting pada mampu tidaknya perusahaan mendapatkan keuntungan yang berasal dari kegiatan asuransi perusahaan dan menjaga likuiditas. Rasio beban klaim yang tinggi mengindikasikan jika *Underwriting* serta penerimaan risiko perusahaan buruk. Tetapi, perlu diteliti lagi apakah penyebab tingginya rasio ini adalah akibat adanya klaim tertentu yang relatif besar. Jadi, analisis klaim untuk setiap asuransi perlu dilakukan. Rasio ini digunakan untuk melihat apakah premi netto dapat menutupi beban klaim. Nilai terbaik adalah jika rasionya kurang dari atau sama dengan 100%.²⁸

4. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Pemenuhan kewajiban jangka pendek atau likuiditas yaitu apabila suatu perusahaan memiliki kecakapan untuk memenuhi kewajiban utang yang dimilikinya, maka dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang likuid. Namun, jika perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi utang yang dimiliki, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak likuid. Pihak yang memberikan pinjaman singkat untuk perusahaan sangat menginginkan data tersebut.²⁹

²⁶ Budhy F, "Pengaruh Risk Based Capital Dan Beban Klaim Terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Periode 2014 – 2016," *Jurnal Ilmiah Semarang* 1, no. 3 (2018): 88–106.

²⁷ S Ketut, *Klaim Asuransi* (Jakarta: Badan Mediasi Asuransi Indonesia, 2009).

²⁸ M Nafarin, *Penganggaran Perusahaan*, 3rd ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2009).

²⁹ Pirmatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan*, Pertama (Yogyakarta: Ekuilibria, 2017), 130.

Likuiditas merujuk pada kapasitas suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban moneter yang dapat diakses dengan cepat atau yang sudah mencapai tanggal jatuh tempo. Keterbatasan likuiditas menjadikan perusahaan kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan penawaran potongan harga dari supplier. Sebagai akibatnya, perusahaan dihadapkan pada operasi dengan biaya yang tinggi, sehingga peluang untuk mencapai keuntungan yang lebih besar menjadi berkurang.³⁰

Rasio likuiditas adalah interpretasi kewajiban keuangan jangka pendek, relevan untuk manajemen perusahaan dan pihak luar, pemilik, atau kreditur jangka pendek. Pemberi pinjaman serta bank-bank jangka pendek sangat memperhatikan dengan tingkat keamanan kredit jangka pendek mereka, perusahaan tertarik untuk mengetahui bagaimana efisien penggunaan modal kerja, kreditur jangka panjang, dan pemegang saham ingin tahu *outlook* pembayaran dividen dan bunga.³¹

b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Rasio likuiditas memiliki manfaat untuk beberapa pihak terkait dengan perusahaan. Pentingnya penilaian kemampuan diri adalah bagi pemilik dan manajemen perusahaan yang merupakan pihak yang paling berkepentingan. Setelah itu, kepentingan juga dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan, seperti kreditur atau lembaga keuangan yang memberikan dana kepada perusahaan, seperti bank. Pihak distributor atau supplier dapat menyebarkan atau menjual produk dengan pembayaran yang diatur dalam bentuk cicilan kepada perusahaan. Analisis rasio keuangan memiliki banyak keuntungan serta tujuan untuk pemilik, manajemen, atau pihak-pihak terkait (pemasok dan kreditur).

Manfaat dan tujuan rasio likuiditas menurut Kasmir, yaitu :³²

³⁰ Syafrida Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan* (Medan: UMSU PRESS, 2015).

³¹ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

³² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 132.

- 1) Agar bisa menilai kemampuan pembayaran utang perusahaan yang harus dibayarkan saat ditagih. Artinya, kecakapan untuk mengeluarkan uang yang harus dibayarkan pada waktu yang ditentukan sesuai tenggat waktu yang ditetapkan.
- 2) Penilaian mampu tidaknya perusahaan memenuhi tanggung jawab jangka pendek memakai semua aset yang bisa diubah menjadi kas. Dengan kata lain, rasio antara jumlah hutang yang memiliki batas waktu kurang dari atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total nilai aset yang dapat diuangkan dengan cepat.
- 3) Penilaian mampu tidaknya perusahaan dalam pemenuhan utang jangka pendek menggunakan aset yang dapat dengan cepat diuangkan, tanpa memasukkan persediaan atau piutang ke dalam perhitungannya. Dalam hal ini, aktiva yang dapat terwujud dengan cepat dikurangi dengan mengurangi utang yang memiliki tingkat likuiditas yang lebih rendah.
- 4) Penilaian dan perbandingan banyaknya persediaan dengan aset kerja perusahaan.
- 5) Pengukuran jumlah uang tunai untuk pelunasan utang.
- 6) Sebagai sarana perencanaan masa depan, terutama dalam hal perencanaan keuangan dan pengelola utang.
- 7) Pemantau perubahan likuiditas perusahaan masa ke masa dengan perbandingan beberapa periode sebelumnya.
- 8) Mengidentifikasi kekurangan perusahaan, perlu dilakukan analisis terhadap setiap komponen dari aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menyajikan sarana untuk memotivasi manajemen dalam meningkatkan kinerja dengan memperhatikan rasio likuiditas waktu sekarang.

c. Faktor – Faktor Berpengaruh pada Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah mampu tidaknya perusahaan dalam pemenuhan utang waktu yang singkat atau segera. Salah satu cara pemenuhan kewajiban keuangan yang harus diselesaikan waktu dekat didapatkan dari elemen

aset lancar, yaitu harta yang bisa dikonversikan menjadi uang tunai jangka waktu < 1 tahun. Aset ini lebih mudah dijual dibandingkan dengan aset lainnya. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tetap melebihi satu tahun. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi likuiditas. Faktor-faktor ini meliputi unsur-unsur yang membentuk likuiditas seperti aktiva dan kewajiban lancar, serta beberapa faktor lain seperti perputaran kas dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan, keragaman arus kas operasi, dan rasio gearing atau struktur utang.³³

d. Jenis – jenis Rasio Likuiditas

Likuiditas dipakai untuk mengevaluasi mampu tidaknya perusahaan pada pemenuhan kewajiban. Rasio likuiditas juga memberikan informasi lebih spesifik tentang kemampuan perusahaan. Hal ini semua bergantung pada jenis likuiditas yang dipakai. Terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yang dimanfaatkan untuk melakukan pengukuran yang lebih komprehensif terhadap kondisi keuangan.

Jenis-jenis rasio likuiditas menurut Sitanggang, yaitu:

- 1) Rasio Lancar (Current Ratio-CR)
Perbandingan aset lancar dengan liabilitas atau utang lancar diukur dengan angka perkalian, dengan rumus :

$$Current\ ratio = \frac{Harta\ lancar}{Utang\ lancar} \times 100\%$$

- 2) Rasio Cepat (Quick Ratio-QR)
Perbandingan aset lancar yang diubah menjadi total harta lancar - nilai persediaan, dibagi utang lancar, dengan rumus :

$$Quick\ ratio = \frac{Harta\ lancar - persediaan}{utang\ lancar} \times 100\%$$

- 3) Rasio Kas (Cash Ratio-CsR)
Perbandingan total harta lancar yang dapat diuangkan dengan sekuritas dengan jumlah utang

³³ Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*.

lancar yang dihitung dalam perkalian. Berikut rumus dari Cash Ratio, yaitu :³⁴

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

5. Tingkat Solvabilitas

a. Pengertian Tingkat Solvabilitas

Solvabilitas memiliki peran penting dalam mencegah kebangkrutan dan juga dalam mengurangi biaya yang terkait dengan kegagalan keuangan. Kebangkrutan berhubungan dengan perbandingan biaya klaim yang sebenarnya dengan biaya tercatat laporan keuangan. Estimasi awal pelaporan biaya klaim oleh penjamin asuransi ketika menjalin bisnis sering kali jauh lebih rendah dibandingkan dengan biaya klaim yang sebenarnya, yang pada kenyataannya akan jauh lebih tinggi.³⁵

Pemerintah mengatur *Solvabilitas* perusahaan asuransi untuk beradaptasi dengan perkembangan industri asuransi di tanah air dan menyesuaikan secara komprehensif peraturan tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan reasuransi sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.10/2012. Dalam Peraturan Ketua Bapepam LK PER- 02/BL/2008 tentang Pedoman Perhitungan Batas Tingkat *Solvabilitas* Minimum (*Risk Based Capital*) bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. *Solvabilitas* atau *Risk Based Capital* atau Batas Tingkat *Solvabilitas* Minimum perkiraan dana yang akan digunakan untuk penutupan risiko rugi karena tidak baiknya tata kelola aset serta utang.³⁶

³⁴ J.P Sitanggang, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2014), 21.

³⁵ Feren Natasya and Dewa Putra Khrisna Mahardika, "Pengaruh Profitabilitas Dan Kemampuan Membayar Klaim Terhadap *Solvabilitas* (Studi Empiris: Perusahaan Asuransi Umum Yang Teraftar Di BEI Periode 2014-2018)," *E-Proceeding of Management* 6, no. 2 (2019): 3491–99.

³⁶ Richard Alamsyah and Adi Wiratno, "Pendapatan Premi , Rasio Hasil Investasi , Laba , Klaim Dan Risk Based Capital Perusahaan Asuransi Kerugian Di Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan JRAP* 4, no. 1 (2017): 87–101.

Rasio *Solvabilitas* untuk pengukuran besar pembiayaan perusahaan berasal dari kewajiban dalam proporsi terhadap aktiva. Yang berarti seberapa besar perusahaan dapat menanggung beban daripada aktiva. Secara umum, rasio *Solvabilitas* berguna untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi semua hutangnya, baik yang harus diselesaikan dalam waktu dekat maupun dalam waktu yang lebih lama jika perusahaan dilikuidasi.³⁷

Dalam praktiknya, jika setelah melakukan perhitungan, perusahaan menunjukkan tingkat *Solvabilitas* yang tinggi, maka ini dapat menyebabkan timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, namun juga memberikan peluang yang besar untuk memperoleh laba. Sebaliknya, penurunan risiko yang lebih kecil bagi perusahaan ketika *Solvabilitas* lebih rendah, terutama saat kondisi ekonomi sedang menurun. Efek ini juga menyebabkan rendahnya tingkat pengembalian investasi saat perekonomian sedang berkembang.

Pendekatan pengukuran rasio *Solvabilitas*, yaitu :³⁸

- 1) rasio-rasio neraca ditentukan sejauh mana pinjaman dipakai modal usaha.
- 2) Melewati pendekatan rasio-rasio labarugi.

Pihak manajemen Bank dan Kreditor yang bertanggung jawab dalam jangka pendek sangat tertarik dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran terhadap utang-utangnya dalam waktu yang singkat. Akan tetapi, minat pemegang saham atau kreditor jangka panjang, terutama tertuju pada kondisi jangka panjang daripada kondisi jangka pendek. Hal ini karena meskipun keadaan keuangan pada jangka pendek berada dalam kondisi yang baik, tidak selalu sejalan dengan keadaan keuangan pada jangka panjang. Kemakmuran finansial dalam jangka waktu singkat tidak menjamin kemakmuran finansial yang sama dalam jangka waktu yang lebih lama.

³⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 151.

³⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Rajagra (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 153.

b. Tujuan Rasio Solvabilitas

Tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *Solvabilitas* yakni .³⁹

- 1) Mengetahui posisi perusahaan melalui kewajiban pada pihak lain (kreditor)
- 2) Pengevaluasian mampu tidaknya perusahaan saat pemenuhan utang tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Penilaian keseimbangan aktiva terutama aktiva tetap dengan modal.
- 4) Pengevaluasian besaran aktiva dibiayai kewajiban.
- 5) Mengukur sejauh mana kewajiban perusahaan pada pengelolaan aktiva
- 6) Mengevaluasi dan menghitung besaran proporsi jumlah modal sendiri untuk jaminan pinjaman jangka panjang.
- 7) Menentukan jumlah pinjaman yang harus cepat dikembalikan, perlu melihat berapa kali lipat jumlah modal yang dimiliki

³⁹ Kasmir, 153–54.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Herlin Evrilyan dan Dina Fitriisa Septiarini (2020) ⁴⁰	Determinan Tingkat <i>Solvabilitas</i> Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode 2014-2018	Variabel independen : ukuran perusahaan, rasio beban klaim, rasio <i>Underwriting</i> , rasio likuiditas, rasio biaya manajemen Variabel dependen : <i>Solvabilitas</i>	Hasil penelitian menyimpulkan Ukuran perusahaan, rasio likuiditas dengan <i>Solvabilitas</i> memiliki pengaruh yang signifikan, Rasio beban klaim, Rasio <i>Underwriting</i> , dan rasio biaya manajemen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap <i>Solvabilitas</i> .
2.	Yunita Sari, Etty Gurendrawati, dan Dwi handarini ⁴¹	Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat <i>Solvabilitas</i> Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019	Variabel independen : beban klaim, retensi diri, pertumbuhan premi Variabel dependen : tingkat <i>Solvabilitas</i>	Hasil penelitian Rasio beban klaim, Rasio retensi diri berpengaruh terhadap tingkat <i>Solvabilitas</i> . Sedangkan rasio pertumbuhan premi tidak berpengaruh terhadap tingkat <i>Solvabilitas</i> .
3.	Ai Fitri Nurlatifah,	Tingkat <i>Solvabilitas</i>	Variabel bebas : surplus kontribusi	Hasil penelitian Ukuran Dewan

⁴⁰ Evrilyan and Septiarini, “DETERMINAN TINGKAT *SOLVABILITAS* PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH PERIODE 2014-2018.”

⁴¹ Sari, Gurendrawati, and Handarini, “Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat *Solvabilitas* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019.”

No.	Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	Rossje Saputri ⁴² V	Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia (Studi Analisis Kritis)	(SOC), Dewan Komisaris (BOC), Direksi (BOD), Dewan Pengawas syariah (DPS), Tabarru', Kontribusi, Investasi, Rasio Beban Klaim, Inflasi, PDB. Variabel Kontrol: Ukuran, Volume Modal, Pengungkit, Likuiditas. Variabel tak bebas : Modal berbasis risiko (RBC) / tingkat <i>Solvabilitas</i> .	Komisaris, Dana Tabarru', Pertumbuhan investasi berpengaruh positif terhadap tingkat <i>Solvabilitas</i> perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Sedangkan Ukuran Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Surplus on Contribution (SOC), Kontribusi, rasio beban klaim, rasio inflasi, dan GDP tidak berpengaruh terhadap tingkat <i>Solvabilitas</i> perusahaan asuransi syariah. berpengaruh positif terhadap tingkat <i>Solvabilitas</i> perusahaan asuransi syariah..
4.	Raden Akbar Alif ⁴³	Analisis Pendapatan Premi dan Beban Klaim Berbasis Risiko Modal dan Laba Perusahaan	Pendapatan Premi, Rasio <i>Solvabilitas</i> , Klaim, dan RBC.	Pendapatan Premi, Biaya klaim berpengaruh terhadap RBC. Pendapatan premi berpengaruh terhadap keuntungan.

⁴² Nurlatifah and Saputri, "The Solvency Level of Sharia Insurance Companies in Indonesia (A Critical Analysis Study)."

⁴³ Alif, "Analysis of Premium Income and Claim Expenses on Risk Based Capital and Profit of Life Insurance Companies in Indonesia for the 2016-2020 Period."

No.	Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Asuransi Jiwa di Indonesia Periode 2016-2020		RBC berpengaruh terhadap laba.
5.	Yetshi Otchika Simbolon dan Harlyn L. Siagian ⁴⁴	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning Sebagai System Terhadap Tingkat <i>Solvabilitas</i>	Rasio Likuiditas, Rasio Beban Klaim, Rasio Pertumbuhan Premi, dan Rasio Kecukupan Dana	Rasio likuiditas, rasio beban klaim, rasio pertumbuhan premi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat <i>Solvabilitas</i> , sedangkan rasio kecukupan dana berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat <i>Solvabilitas</i> pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2019.
6.	Richard Alamsyah dan Ahmad Lutfi ⁴⁵	Pengaruh Premi Asuransi, Klaim, Hasil Penjaminan, Terhadap Profitabilitas Dengan Rasio Modal Minimum Berbasis Risiko (RBMC) Sebagai Variabel Intervening	Premi asuransi, klaim, hasil penjaminan, profitabilitas, dan rasio modal minimum berbasis risiko (RBMC)	Hasil penelitian menyimpulkan Premi asuransi, klaim tidak berpengaruh terhadap rasio RBMC, hasil <i>Underwriting</i> berpengaruh positif terhadap rasio RBMC, Premi asuransi berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA),

⁴⁴ Simbolon and Siagian, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning Sebagai System Terhadap Tingkat *Solvabilitas*.”

⁴⁵ Alamsyah, “THE EFFECT OF INSURANCE PREMIUMS , CLAIMS , *UNDERWRITING* RESULTS , ON PROFITABILITY WITH A RISK-BASED MINIMUM CAPITAL RATIO (RBMC) AS AN INTERVENING VARIABLE IN GENERAL INSURANCE.”

No.	Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Pada Perusahaan Asuransi Umum		Klaim Asuransi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), Hasil <i>Underwriting</i> , Rasio RBMC berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), Premi Asuransi, Asuransi Klaim, Hasil <i>Underwriting</i> tidak berpengaruh tidak langsung terhadap profitabilitas (ROA) melalui Rasio RBMC.
7.	Andreas Krisvian, Erfan Rizki Prabowo, Muhammad Rifqi Abrar, Yusuf Kresna, Dewi Hanggraeni ⁴⁶	Manajemen Risiko Permodalan Perusahaan-Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia	Investing risk, <i>Underwriting</i> risk, profitabilitas, ukuran perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan investing risk atau risiko investasi dan <i>Underwriting</i> risk atau risiko penjaminan emisi berpengaruh secara signifikan dalam menentukan nilai dari tingkat RBC perusahaan asuransi jiwa di Indonesia, profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (SIZE) juga menunjukkan pengaruh yang signifikan mempengaruhi RBC.

⁴⁶ Krisvian, Prabowo, and Abrar, "Manajemen Risiko Permodalan Perusahaan-Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia."

No.	Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
8.	Herlin Evrilyan dan Dina Fitriasia Septiarini ⁴⁷	Determinan Tingkat <i>Solvabilitas</i> Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode 2014-2018	Ukuran Perusahaan, rasio beban klaim, rasio <i>Underwriting</i> , rasio biaya manajemen, rasio likuiditas, dan <i>Solvabilitas</i>	Hasil penelitian menyimpulkan Rasio Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Solvabilitas</i> , sedangkan Rasio Beban Klaim, Rasio <i>Underwriting</i> , Rasio Biaya Manajemen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Solvabilitas</i> . Secara simultan Ukuran Perusahaan, Rasio Likuiditas, Rasio Beban Klaim, Rasio <i>Underwriting</i> , Rasio Biaya Manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Solvabilitas</i> .
9.	Dinda Alya Aryani, Zubaidah Nasution, dan Surya Setiawan ⁴⁸	Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Rasio Beban Klaim, dan Rasio Pertumbuhan Premi Terhadap Tingkat <i>Solvabilitas</i>	Good Corporate Governance (GCG), Rasio Beban Klaim, dan Rasio Pertumbuhan Premi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Executive Director, Non Executive Director, Rasio Beban Klaim, dan Rasio Pertumbuhan Premi berpengaruh positif dan signifikan

⁴⁷ Evrilyan and Septiarini, “DETERMINAN TINGKAT SOLVABILITAS PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH PERIODE 2014-2018.”

⁴⁸ Dinda Alya; Zubaidah Nasution; Surya Setiawan Aryani, “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG), RASIO BEBAN KLAIM , DAN RASIO PERTUMBUHAN PREMI TERHADAP TINGKAT,” *Al-Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan)* 8, no. 1 (2023): 47–61.

No.	Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Takaful Malaysia		terhadap <i>Solvabilitas</i> (RBC) Takaful Keluarga di Malaysia, sedangkan secara parsial Executive Director berpengaruh negatif dan signifikan, Non Executive Director berpengaruh positif dan signifikan, Rasio beban klaim dan rasio pertumbuhan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap risk based capital (RBC).
10.	Yousef Abdel Latif Abdel Jawad dan Issam Ayyash ⁴⁹	Faktor Penentu <i>Solvabilitas</i> Perusahaan Asuransi di Palestina	Leverage, Investasi, Likuiditas, dan rasio klaim	Penelitian ini menunjukkan bahwa klaim berpengaruh positif terhadap <i>Solvabilitas</i> keuangan dan leverage memiliki berpengaruh negatif terhadap <i>Solvabilitas</i> perusahaan asuransi di palestina, sedangkan investasi dan Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Solvabilitas</i> keuangan
11.	Mujahidah Izzatil Umma,	Pengaruh Rasio Likuiditas dan	Rasio Likuiditas, rasio beban klaim,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

⁴⁹ Abdel, Abdel, and Ayyash, “Determinants of the Solvency of Insurance Companies in Palestine.”

No.	Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	dan Aria Aji Priyanto ⁵⁰	Rasio Beban Klaim Terhadap Risk Based Capital Pada PT Lippo General Insurance Tbk Periode 2012-2021	dan Risk Based Capital	secara parsial variabel Rasio likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Risk Based Capital dan Rasio Beban klaim berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Risk Based Capital.
12.	Yulita Widya Afiqah, dan Nisful Laila ⁵¹	Faktor Penentu <i>Solvabilitas</i> Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia	Risk Based Capital, ukuran perusahaan, pertumbuhan kontribusi, hasil investasi, dan likuiditas	Ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan <i>Solvabilitas</i> Asuransi Jiwa di Indonesia, sedangkan pertumbuhan kontribusi, hasil investasi, dan likuiditas tidak berpengaruh <i>Solvabilitas</i> Asuransi Jiwa di Indonesia.
13.	Kris Ulfan, Sutriswanto, Gaguk Apriyanto ⁵²	Analisis Pengaruh Rasio Early Warning System Terhadap Financial Solvency Pada	Rasio perubahan surplus, rasio beban klaim, rasio biaya manajemen, rasio likuiditas, dan rasio pertumbuhan	Hasil penelitian ini, variabel yang berpengaruh terhadap financial solvency pada periode penelitian ini adalah rasio

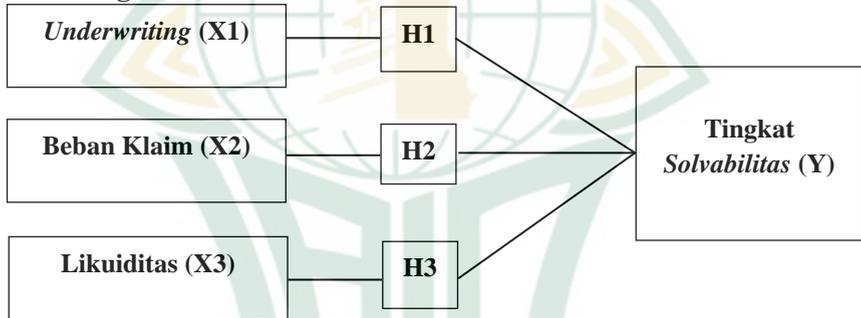
⁵⁰ Ummah and Priyanto, "PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO BEBAN KLAIM TERHADAP RISK BASED CAPITAL PADA PT LIPPO GENERAL INSURANCE Tbk PERIODE 2012-2021."

⁵¹ Afiqah and Laila, "THE DETERMINANT FACTORS OF SOLVENCY ON SHARIA LIFE INSURANCE IN INDONESIA."

⁵² Ulfan, "Analisis Pengaruh Rasio Early Warning System Terhadap Financial Solvency Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia."

No.	Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia	premi	beban klaim dan rasio likuiditas yang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Rasio perubahan surplus, rasio biaya manajemen, rasio pertumbuhan premi terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap financial solvency. Rasio

C. Kerangka Berfikir



Sumber : Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban sementara permasalahan yang telah dirumuskan sebagai kalimat tanya dalam penelitian. Bersifat sementara dikarena tanggapan baru didasar dengan teori-teori serta belum mencakup bukti empiris dari pengumpulan data. Hipotesis juga dapat memiliki arti jawaban teoritis untuk pernyataan permasalahan yang diteliti, bukan jawaban pengamatan empiris.

1. Underwriting

Menurut Nur Aniseh, dkk dalam penelitiannya Risiko *Underwriting* memiliki pengaruh positif signifikan pada *Solvabilitas*. Risiko yang meningkat dalam *Underwriting* mengakibatkan peningkatan yang signifikan dalam kecukupan

modal, karena risiko tinggi memerlukan banyak modal.⁵³ Sedangkan penelitian menurut Ignacio, dalam penelitiannya hubungan positif risiko *Underwriting* dan margin *Solvabilitas* aktual ditemukan, didukung signifikansi tinggi untuk standar deviasi dari rasio kerugian dalam persamaan. Hasil ini mengkonfirmasi hipotesis bahwa perusahaan asuransi yang menghadapi risiko lebih tinggi dalam portofolio asuransi mereka cenderung relatif lebih besar modal.⁵⁴

Hipotesis 1 : *Underwriting* berpengaruh positif terhadap Tingkat *Solvabilitas*

2. Beban klaim

Klaim adalah jumlah uang yang diasuransikan memberikan kepada pelanggannya sebagai imbalan atas kerugian yang dideritanya.⁵⁵ Salah satu faktor yang mempengaruhi pengeluaran industri asuransi syariah adalah jumlah klaim yang harus dibayarkan. Perolehan surplus atau defisit *Underwriting* dana tabarru' tergantung pada sejauh mana beban klaim tersebut. Apabila jumlah klaim bertambah, akan mengakibatkan penurunan surplus *Underwriting*. Namun, jika klaim yang dihadapi oleh perusahaan asuransi mengalami penurunan, maka jumlah surplus dana tabarru' yang dihasilkan dari kegiatan *Underwriting* akan meningkat. Rasio beban klaim adalah indikator yang menunjukkan jumlah klaim yang telah terjadi serta kemampuan perusahaan dalam membayar klaim tersebut. Tingginya angka rasio klaim mengindikasikan penutupan risiko dan proses *Underwriting* perusahaan asuransi tersebut tidak efektif, sementara angka rasio yang rendah menunjukkan bahwa proses *Underwriting* dan penutupan risiko perusahaan asuransi tersebut berjalan dengan baik.⁵⁶ Besarnya cadangan klaim akan mempengaruhi besarnya

⁵³ Nur Anisih dkk, "PENGARUH ROA, RESIKO *UNDERWRITING*, DAN REASURANSI TERHADAP *SOLVABILITAS* PERUSAHAAN ASURANSI," *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN* 08, no. 11 (2019): 109–19.

⁵⁴ Moreno, "Economic Crisis and Determinants of Solvency in the Insurance Sector: New Evidence From Spain."

⁵⁵ S. Bayinah, A. N., Maulidha, E., Mardian, S., & Mulyati, *Akuntansi Asuransi Syariah* (Semarang: Salemba Empat, 2017).

⁵⁶ Hasanah and Kamal, "FAKTOR DETERMINAN PEROLEHAN SURPLUS (DEFISIT) *UNDERWRITING* DANA TABARRU ' PADA ASURANSI JIWA SYARIAH."

kewajiban dan mampu memperbesar sisi kewajiban neraca yang akan mempengaruhi perhitungan besarnya tingkat *Solvabilitas* yaitu penilaian kekayaan yang diperbolehkan.⁵⁷ Pengalaman klaim yang terjadi serta kemampuan perusahaan untuk pemenuhan kewajiban pembayarannya dicerminkan oleh rasio beban klaim. Hasil yang tinggi dalam perhitungan rasio beban klaim menunjukkan kualitas *Underwriting* dan penutupan resiko yang kurang baik, sedangkan hasil yang rendah rasio tersebut mengindikasikan penutupan risiko dan *Underwriting* yang baik serta efektif dari perusahaan asuransi. Penelitian Melisa dkk, menunjukkan pengaruh positif signifikan rasio beban klaim pada kesehatan perusahaan asuransi.⁵⁸ Sedangkan Menurut penelitian Alif, Biaya klaim berpengaruh positif terhadap rasio *Solvabilitas* atau RBC, hal ini dikarenakan RBC sendiri merupakan cadangan yang digunakan untuk membayar klaim yang belum terjadi. Rasio *Solvabilitas* juga menunjukkan kemampuan perusahaan asuransi dalam melaksanakan kewajibannya yaitu pembayaran klaim. Apabila pembayaran klaim perusahaan asuransi semakin tinggi berarti kondisi keuangannya sangat baik, tetapi jika perusahaan asuransi lambat atau sulit membayar klaim maka perusahaan tersebut dalam keadaan yang buruk, dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mempunyai cadangan untuk pembayaran klaim.⁵⁹

Hipotesis 2 : Beban Klaim berpengaruh positif terhadap Tingkat *Solvabilitas*

3. Likuiditas

Menurut Ngunguni dkk, likuiditas adalah mampu tidaknya perusahaan menjaga kestabilan dananya guna

⁵⁷ Alamsyah, "THE EFFECT OF INSURANCE PREMIUMS , CLAIMS , *UNDERWRITING* RESULTS , ON PROFITABILITY WITH A RISK-BASED MINIMUM CAPITAL RATIO (RBMC) AS AN INTERVENING VARIABLE IN GENERAL INSURANCE."

⁵⁸ Melisa; Wulandari; Bonaventura Hendrawan Maranata; Febe Tri Sinta Dewi Anggraini, "BEBAN KLAIM TERHADAP TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN ASURANSI DI MASA PANDEMI COVID-19," *JURNAL ARIMBI (APPLIED RESEARCH IN MANAGEMENT AND BUSINESS)* 2, no. 1 (2022): 1–8.

⁵⁹ Alif, "Analysis of Premium Income and Claim Expenses on Risk Based Capital and Profit of Life Insurance Companies in Indonesia for the 2016-2020 Period."

memenuhi pengeluaran- pengeluarannya. Selain itu, kemampuan manajemen untuk pemenuhan tanggung jawab kewajiban jangka pendeknya juga diuji.⁶⁰ Rasio likuiditas memiliki tujuan mengukur mampu tidaknya keuangan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek serta pembayaran komitmen keuangannya. Semakin besar rasio likuiditas, mengindikasikan masalah kekurangan uang tunai dan kemungkinan perusahaan sedang dalam kondisi kekurangan likuiditas. Namun, jika tingkat likuiditas rendah, maka Risk Based Capital berdasarkan risiko yang baik.⁶¹ Penelitian Sumartono dan Harianto menemukan hasil adanya pengaruh signifikan likuiditas perusahaan terhadap *Solvabilitas*. Hal ini disebabkan karena ketika likuiditas perusahaan tinggi, perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang sehat. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu melunasi hutang-hutangnya yang jatuh tempo dalam waktu dekat. akan membayar jumlah tertentu kepada pemegang polis. Hutang jangka pendek ini bisa diperoleh oleh pemegang polis dengan mengajukan klaim kepada perusahaan jika mereka ingin menghentikan polis mereka. Kemudian perusahaan akan memberikan pembayaran pada pemilik asuransi sesuai jumlah yang telah disepakati sebelumnya.⁶²

Hipotesis 3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Tingkat *Solvabilitas*

⁶⁰ Joseph Nthuli Ngunguni, Sedina Misango, and Martin Onsiro, "EXAMINING THE EFFECTS OF FINANCIAL FACTORS ON PROFITABILITY OF GENERAL INSURANCE," *International Journal of Finance and Accounting* 5, no. 1 (2020): 1–18.

⁶¹ Ummah and Priyanto, "PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO BEBAN KLAIM TERHADAP RISK BASED CAPITAL PADA PT LIPPO GENERAL INSURANCE Tbk PERIODE 2012-2021."

⁶² Karni Aprilani Sumartono dan Harianto, "Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *FUTURE JURNAL MANAJEMEN DAN AKUNTANSI* 6, no. September (2018): 1–14.